

Membangun Kesadaran Masyarakat Kelurahan Dinoyo dalam Mengenali dan Memutus Rantai Penularan Penyakit Tular Vektor Nyamuk

Audhita Palupi Ekasari*, Peni Sriwahyu Natasari

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang, Kota Malang, Indonesia

Corresponding Author: dhitarijanto@gmail.com

Kata Kunci:

Penyakit Tular Vektor,
Pemberantasan Sarang
Nyamuk, Demam
Berdarah, Edukasi.

Abstract: *Mosquito-borne diseases remain a significant health challenge in Malang City, particularly during the rainy season. Therefore, strengthening health literacy is essential to break the chain of transmission. This community service activity aims to enhance housewives' knowledge regarding mosquito vector types and disease prevention efforts through education. The methods employed included interactive counseling in collaboration with local Juru Pemantau Jentik (Jumantik). The participants consisted of 35 housewives who were evaluated using pre-test and post-test instruments comprising 8 multiple-choice questions. The results showed an increase in participants' knowledge, as evidenced by the mean scores rising from 78.3 in the pre-test to 89.4 in the post-test. It can be concluded that this educational intervention is effective in improving the community's theoretical understanding regarding mosquito-borne diseases.*

Abstrak: Penyakit tular vektor nyamuk, tetap menjadi tantangan kesehatan yang signifikan di Kota Malang, terutama saat musim penghujan. Sehingga diperlukan penguatan literasi kesehatan untuk memutus rantai penularan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga mengenai jenis vektor nyamuk dan upaya pencegahan penyakit melalui edukasi. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif dengan serta kolaborasi bersama Juru Pemantau Jentik (Jumantik) setempat. Peserta berjumlah 35 ibu rumah tangga yang dievaluasi menggunakan instrumen *pre-post test* yang terdiri dari 8 soal pilihan ganda. Hasil kegiatan menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan peserta yang dinilai dari rerata nilai *pre-test* (78,3) dan *post-test* (89,4). Dapat disimpulkan bahwa edukasi ini efektif meningkatkan pemahaman teoretis masyarakat terkait penyakit tular vektor nyamuk.

Cara mensitasi artikel:

Ekasari, A.P & Natasari, P. S. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Kelurahan Dinoyo dalam Mengenali dan Memutus Rantai Penularan Penyakit Tular Vektor Nyamuk. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 617-624.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Penyakit tular vektor, salah satunya Demam Berdarah *Dengue* (DBD), masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyakit tular vektor nyamuk adalah penyakit yang ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi patogen dan sering terjadi pada wilayah beriklim tropis dan subtropis (Wijayanti et al, 2024). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2023), beban epidemiologi penyakit ini mencakup 114.720 kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD), 6.049 kasus chikungunya, serta temuan positif malaria yang mencapai 418.546 kasus dan 7.955 kasus filariasis.

Implementasi strategi pengendalian DBD, termasuk gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan pemberdayaan masyarakat melalui skema Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J), belum berjalan secara optimal akibat banyaknya hambatan operasional (Wijayanti et al., 2024). Program PSN dan keterlibatan Juru Pemantau Jentik merupakan strategi nasional yang direkomendasikan Kementerian Kesehatan RI dalam pengendalian DBD berbasis masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Namun demikian, efektivitas implementasi program tersebut sangat bergantung pada tingkat kepedulian dan partisipasi aktif masyarakat. Hal ini sejalan dengan studi oleh Sulistyawati et al. (2019) yang menggarisbawahi bahwa kurangnya kepedulian dan keterlibatan langsung dari masyarakat menjadi faktor penghambat signifikan yang memengaruhi keberhasilan program-program tersebut di lingkup nasional. Masluhiya dan Irma (2021) juga menekankan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat mengenai patofisiologi penyakit serta keterlambatan dalam mencari pertolongan medis profesional menjadi faktor dominan yang memicu tingginya angka kematian akibat DBD. Selaras dengan itu, studi oleh Poum (2024) yang menemukan bahwa literasi kesehatan berhubungan signifikan dengan pencegahan DBD/DHF dalam konteks relawan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, upaya preventif melalui penguatan literasi kesehatan menjadi krusial dalam menekan risiko penularan.

Urgensi pengendalian vektor di Kota Malang terlihat jelas pada data sebaran kasus di wilayah Kecamatan Lowokwaru. Sebagai wilayah dengan beban kasus tertinggi, Kecamatan Lowokwaru mencatat sebanyak 603 kasus DBD dalam kurun waktu 2015 hingga 2020 (Masluhiya & Irma, 2021). Kelurahan Dinoyo, yang secara administratif berada di bawah naungan Kecamatan Lowokwaru, memiliki risiko transmisi yang signifikan, terutama saat memasuki masa transisi musim. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang (2025), wilayah ini mengalami peningkatan intensitas curah hujan yang tajam mulai bulan November hingga April. Puncaknya tercatat pada bulan November dengan frekuensi hari hujan mencapai 30 hari dan curah hujan bulanan sebesar 892,8 mm. Kondisi iklim tersebut menciptakan banyak genangan air yang menjadi tempat perindukan ideal (*breeding sites*) bagi nyamuk pembawa penyakit, contohnya nyamuk *Aedes aegypti*.

Meskipun faktor iklim tidak dapat dihindari, risiko penularan dapat dimitigasi melalui pengendalian faktor risiko berbasis masyarakat. Namun, realita di lapangan

menunjukkan bahwa kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait siklus hidup nyamuk serta cara pengendaliannya masih perlu ditingkatkan. Masalah utama yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman mendalam mengenai tindakan preventif yang efektif di tingkat rumah tangga. Hal ini didukung oleh *Studi Knowledge-Attitude-Practice* yang dilakukan di Yogyakarta yang menunjukkan sebagian besar responden belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai perilaku nyamuk *Aedes aegypti* (Sulistyawati et al., 2019). Padahal, ibu rumah tangga memiliki peran sentral sebagai pengambil keputusan dalam menjaga kebersihan lingkungan domestik. Temuan Fuadah, Ardayani, dan Melo (2022) membuktikan bahwa pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga berkorelasi signifikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah tangga, yang menunjukkan peran mereka dalam keputusan perilaku kesehatan domestik sangat krusial.

Berangkat dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga Kelurahan Dinoyo mengenai pengenalan dan pencegahan penyakit tular vektor nyamuk di musim penghujan. Intervensi dilakukan melalui metode edukasi terstruktur yang diukur efektivitasnya melalui perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi peserta dalam memutus rantai penularan di lingkungan masing-masing, tetapi juga berkontribusi secara luas dalam menurunkan insidensi kasus di Kota Malang. Secara teoritis, data yang dihasilkan dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam merancang model intervensi edukasi kesehatan yang lebih adaptif dan berkelanjutan di masa depan.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan edukasi kesehatan berbasis masyarakat dengan fokus pada peningkatan literasi. Media edukasi yang digunakan adalah *Microsoft Powerpoint* dan video edukatif yang dibuat oleh mahasiswa STIA Malang terkait tata cara penggunaan bubuk larvasida (abate). Kegiatan dilakukan pada bulan November 2025. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Dinoyo, Kota Malang, dengan sasaran 35 orang ibu rumah tangga yang berperan sebagai pilar utama kesehatan keluarga. Keberhasilan intervensi edukasi ini diukur menggunakan instrumen evaluasi terstruktur berupa lembar tes yang diberikan pada tahap awal (*pre-test*) dan tahap akhir (*post-test*). Instrumen tersebut terdiri dari 8 butir soal pilihan ganda yang disusun secara sistematis untuk mencakup seluruh indikator materi, mulai dari identifikasi vektor hingga metode pencegahan. Pelaksanaan program dibagi menjadi tiga tahapan utama:

1. Tahap Persiapan dan Evaluasi Awal (*Pre-test*). Kegiatan diawali dengan melakukan penilaian awal menggunakan instrumen *pre-test* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dasar peserta mengenai penyakit tular vektor sebelum intervensi diberikan.

2. Tahap Implementasi (Edukasi Interaktif). Tahap ini merupakan inti dari kegiatan yang dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan mencakup aspek komprehensif, antara lain:
 - a. Definisi dan jenis penyakit tular vektor nyamuk.
 - b. Data epidemiologi terkini di wilayah Kota Malang untuk memberikan gambaran urgensi masalah.
 - c. Karakteristik biologis nyamuk dan identifikasi lingkungan yang menjadi sarang perkembangbiakan (*breeding sites*).
3. Langkah-langkah preventif untuk memutus rantai penularan.

Dalam tahap ini, tim pengabdian masyarakat berkolaborasi dengan Juru Pemantau Jentik (Jumantik) Kelurahan Dinoyo. Keterlibatan Jumantik bertujuan untuk memberikan edukasi praktis mengenai urgensi penggunaan larvasida (*abate*) serta teknik cara pengaplikasian yang efektif, terutama dalam menghadapi peningkatan jumlah nyamuk saat musim hujan.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Edukasi

4. Tahap Evaluasi Akhir (*Post-test* dan Konfirmasi Pengetahuan). Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi kuis interaktif sebagai upaya penyegaran memori peserta. Kegiatan diakhiri dengan pengisian *post-test* yang bertujuan untuk mengukur efektivitas edukasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk membandingkan perolehan nilai sebelum dan sesudah kegiatan guna melihat adanya perubahan tingkat pemahaman peserta. Metode analisis yang dilakukan adalah secara deskriptif dengan melihat rata-rata peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diikuti oleh 35 ibu rumah tangga di Kelurahan Dinoyo menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 1, terdapat peningkatan skor pengetahuan yang cukup signifikan antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian intervensi edukasi. Kenaikan rata-rata nilai ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami

dengan baik oleh peserta. Peningkatan pemahaman ini menjadi modal awal yang penting dalam mengubah perilaku pencegahan penyakit berbasis lingkungan di tingkat rumah tangga. Selama proses edukasi, seluruh peserta juga aktif mengajukan pertanyaan terkait materi dan antusias dalam mengikuti kuis.

Tabel 1. Hasil Evaluasi *Pre-test* dan *Post-test*

Jenis Evaluasi	Jumlah Peserta	Rerata Nilai
<i>Pre-test</i>	35	78,3
<i>Post-test</i>	35	89,4

Peningkatan pengetahuan peserta merupakan faktor kunci dalam upaya pencegahan penyakit tular vektor. Hal ini sejalan dengan temuan Dewi et al. (2019) yang menyatakan adanya korelasi positif antara tingkat pengetahuan orang tua mengenai penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dengan perilaku pencegahan yang diterapkan pada anak-anak. Dengan pengetahuan yang lebih baik, para ibu rumah tangga di Kelurahan Dinoyo diharapkan memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) secara mandiri dan berkelanjutan guna melindungi anggota keluarga dari risiko tertular penyakit tular vektor nyamuk. Sebelum edukasi diberikan, teridentifikasi adanya kesenjangan informasi (*knowledge gap*) yang cukup lebar di masyarakat. Mayoritas peserta hanya mengenali nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor penyakit, sementara jenis nyamuk lain dan risiko penyakit terkait belum diketahui secara luas. Sebagai contoh, istilah medis "filariasis" cenderung asing bagi peserta dibandingkan dengan istilah populer "kaki gajah".

Keberhasilan proses transfer pengetahuan dalam kegiatan ini tidak terlepas dari penggunaan media edukasi yang bervariasi. Selain presentasi melalui *Microsoft Powerpoint*, tim pengabdian masyarakat juga menggunakan video edukasi yang diproduksi oleh mahasiswa STIA Malang terkait teknik penggunaan larvasida (abate). Wijayanti et al. (2024) menjelaskan bahwa media edukasi yang mengombinasikan visual dan teks singkat sangat efektif dalam mendiseminasikan informasi kesehatan mengenai cara penularan dan langkah pencegahan penyakit. Lebih spesifik lagi, penggunaan video terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan daya serap responden, sebagaimana dibuktikan dalam studi penyuluhan DBD di Jakarta Utara (Ramdhani et al., 2022). Integrasi berbagai media ini membantu peserta memahami materi yang bersifat teknis, seperti dosis dan lokasi penaburan abate yang tepat.

Materi edukasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada langkah penanggulangan, tetapi juga mencakup aspek identifikasi vektor dan jenis penyakitnya. Peserta dibekali pemahaman mengenai berbagai jenis nyamuk dan variasi gejala klinis yang ditimbulkan, sehingga mereka dapat melakukan deteksi dini jika terdapat anggota keluarga yang menunjukkan gejala sakit. Penguatan pemahaman ini penting agar

masyarakat menyadari bahwa ancaman kesehatan di lingkungan mereka bersifat multifaktor.

Salah satu poin krusial yang muncul dalam diskusi adalah keraguan masyarakat terkait pemeliharaan tempat penampungan air berkapasitas besar, seperti toren atau tandon air. Banyak peserta yang belum memahami frekuensi dan cara efektif pembersihan sarana tersebut. Dalam konteks ini, penggunaan larvasida (abate) menjadi solusi yang dipaparkan oleh tim pengabdian masyarakat dan pihak Jumantik. Penekanan diberikan pada penggunaan abate untuk menjangkau area penampungan air yang sulit dibersihkan secara manual (dikuras). Penjelasan ini sangat relevan mengingat Dinas Kesehatan Kota Malang melalui Puskesmas dan kader Jumantik telah memiliki program distribusi abate secara rutin ke rumah-rumah warga.

Kolaborasi dengan Juru Pemantau Jentik (Jumantik) Kelurahan Dinoyo dalam kegiatan ini memperkuat sisi praktis dari edukasi yang diberikan. Kehadiran otoritas lokal dalam bidang kesehatan lingkungan ini membantu meningkatkan kepercayaan peserta untuk terlibat secara aktif dalam program pemberantasan sarang nyamuk. Melalui keterlibatan Jumantik, peserta diperkenalkan secara langsung pada program Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J) yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Peran Jumantik dalam memetakan titik-titik rawan genangan air selama musim hujan memberikan wawasan lokal yang spesifik bagi warga. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan peserta tidak hanya berhenti pada tahap tahu secara teoritis, namun bertransformasi menjadi "kader jumantik mandiri" yang bertanggung jawab memantau kebersihan lingkungan tempat tinggalnya sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta secara positif, perlu perancangan dan pelaksanaan kegiatan lanjutan agar manfaat yang saat ini diterima dapat dirasakan lebih luas dan berkelanjutan. Hal pertama yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan metodologi kegiatan pengabdian masyarakat dengan pemantauan rutin praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada kurun waktu tertentu setelah intervensi edukasi. Hal ini dapat digunakan untuk mengukur perubahan perilaku masyarakat untuk memperoleh gambaran efektivitas program lebih detail.

Kedua, dari sisi penguatan kerja sama di masyarakat antar ibu rumah tangga, perlu dibentuk kader kesehatan tingkat Rukun Warga (RW) yang secara rutin melakukan monitoring jentik. Pada waktu yang sama tim pengabdian dapat memberikan penyuluhan lanjutan secara berkala serta memberikan instrumen monitoring mandiri pencegahan DBD berbasis rumah tangga. Dari penyuluhan lanjutan, diharapkan ibu sebagai sentral kontrol kesehatan keluarga juga dapat mengedukasi anggota keluarga pada skala terdekat.

Terakhir, untuk memperluas dampak pengabdian, cakupan sasaran dapat diperluas dengan menjangkau anak-anak, remaja serta kelompok bapak-bapak.

Pengabdian dapat memberikan sarana dan prasarana materi yang sesuai dengan kelompok usia agar pengetahuan dapat diserap dengan efektif. Secara keseluruhan, pengembangan pengabdian masyarakat di masa mendatang tidak dibatasi pada peningkatan pengetahuan jangka pendek, namun diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku setiap individu di masyarakat dalam pengendalian penyakit tular vektor nyamuk secara mandiri.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada civitas akademika STIA Malang, khususnya para mahasiswa yang tergabung dalam HIMARIS dan rekan sejawat dosen, atas keterlibatan aktifnya dalam menyukseskan program pengabdian masyarakat ini. Sinergi dan bantuan dari seluruh pihak merupakan faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Dinoyo ini.

Referensi

- Badan Pusat Statistik Kota Malang. (2025). *Kota Malang dalam Angka*.
- Dewi, T. F., Wiyono, J., & Ahmad, Z. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit DBD dengan Perilaku Pencegahan DBD di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1).
- Fuadah, F., Ardayani, T., & Melo, B. M. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga di RW 06 Kelurahan Ciseureuh Kecamatan Regol. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 17(1), 1–7. <https://doi.org/10.26874/jkkes.v17i1.212>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman pencegahan dan pengendalian demam berdarah dengue di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.
- Masluhiya, S. & Irma. (2021). Analisis Epidemiologi Kecenderungan Kasus DBD di Kota Malang. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*, 49-58.
- Poum, A. (2024). Health Literacy in Preventing and Controlling Dengue Hemorrhagic Fever Among Village Health Volunteer, Pattani Province, Thailand. *International Journal of Public Health Asia Pacific*, 3(6), 37–45. <https://doi.org/10.62992/joj4xt93>
- Ramdhani, A. N., Ernawati, K., Jannah, F., Rizon, J. M. E., Abdusyapur, A. F., Batubara, L., & Tunru, I. S. A. (2022). Pengaruh Penyuluhan DBD dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Masyarakat di Kampung Kesepatan, Cilincing Jakarta Utara. *Majalah Sainstekes*, 9(1), 023–031.
- Sulistiyawati, S., Astuti, F. D., Umniyati, S. R., Satoto, T. B. T., Lazuardi, L., Nilsson, M., Rocklov, J., Andersson, C., & Holmner, A. (2019). Dengue Vector Control Through Community Empowerment: Lessons Learned from a Community based Study in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(6).

Ekasari & Natasari, Membangun Kesadaran Masyarakat Keluarahan.....

Wijayanti, S. P. M., Ramadona, A. L., Setyaningsih, R., Garjito, T. A., Widayati, A. N., Rejeki, D. S. S., ... & Astari, L. A. (2024). *Dinamika Penyakit Tular Vektor Nyamuk di Indonesia*. Penerbit BRIN.